

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian *survey*, dimana peneliti melakukan observasi dalam pengumpulan data, peneliti hanya mencatat data seperti apa adanya, menganalisis dan menafsirkan data tersebut. Menurut Singarimbun (1995:3), penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan yang pokok.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Malang. Jalan KH. Agus Salim No. 7 Malang. Telp. (0341) 366260 Fax. 366260.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2005:72.). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang yaitu 65.

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (1996:57) adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Selain itu adanya pengambilan sampel dimaksudkan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek-obyek penelitian dengan cara mengamati sebagian populasi.

Arikunto (2003:104) menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel. Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 orang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Arikunto (2003:104) menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel. Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 orang.

3.5 Data dan Jenis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu nilai yang dijelaskan dalam angka-angka. Burhan Bungin (2005:120). Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap prestasi kerja pegawai pada Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Malang, sumber data yang dipakai adalah:

1. Data Primer

Burhan Bungin (2005:122) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer misalnya data dari responden berupa kuisisioner.

Data primer dalam penelitian diperoleh secara langsung dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden yaitu pegawai Kantor Badan Kepegawaian (BKD) Kabupaten Malang.

2. Data Sekunder

Burhan Bungin (2005:122) menjelaskan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pihak Kantor Badan Kepegawaian (BKD) Kabupaten Malang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang dilakukan secara luas dengan jalan pencatatan terhadap obyek penelitian untuk mengetahui keadaan perusahaan.

2. Kuesioner (Angket)

Burhan Bungin (2005:123) menjelaskan kuisisioner (angket) merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden.

3. Wawancara

Burhan Bungin (2005:123) menjelaskan wawancara merupakan sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara lisan.

3.7 Instrumen Penelitian

Salah satu tahapan dalam proses penelitian yaitu instrument penelitian. Instrumen penelitian yaitu alat ukur atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. (Arikunto, 2006:160).

Dalam penelitian ini skala pengukuran jawaban menggunakan skala model likert. Skala likert digunakan untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. (Azwar, 1999:99)

Tabel 3.1.
Pengukuran Nilai Jawaban

No	Nilai Jawaban	Keterangan
1	5	Sangat setuju
2	4	Setuju
3	3	Cukup setuju
4	2	Tidak setuju
5	1	Sangat tidak setuju

(Sugiyono, 2006:86)

Selanjutnya dari keseluruhan nilai yang dikumpulkan akan dijumlahkan. Seluruh skor yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan regresi untuk mencari pengaruh antar variabel.

3.8 Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010:59).

Peneliti akan membagi variabel yang akan diteliti menjadi dua yaitu, variabel terikat dan variabel tidak terikat.

1. Variabel tidak terikat atau variabel bebas

Variabel tidak terikat adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lain atau dapat dikatakan sebagai variabel bebas. (Umar, 2008:101). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu disiplin kerja (X). Untuk variabel disiplin kerja (X), menggunakan teori Soejono (1997:67) menjelaskan beberapa indikator disiplin kerja, yaitu:

a. Ketepatan waktu

Para pegawai datang ke kantor tepat waktu, tertib dan teratur, dengan begitu dapat dikatakan disiplin kerja baik.

b. Menggunakan peralatan kantor dengan baik.

Sikap hati-hati dalam menggunakan peralatan kantor, dapat menunjukkan bahwa seseorang memiliki disiplin kerja yang baik, sehingga peralatan kantor dapat terhindar dari kerusakan.

c. Tanggungjawab yang tinggi.

Pegawai yang senantiasa menyelesaikan tugas yang di bebaskan kepadanya sesuai dengan prosedur dan bertanggungjawab atas hasil kerja, dapat pula dikatakan memiliki disiplin kerja yang baik.

d. Ketaatan terhadap aturan kantor.

Pegawai memakai seragam kantor, menggunakan kartu tanda pengenal /identitas, membuat ijin bila tidak masuk kantor, juga merupakan cerminan dari disiplin yang tinggi.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lain.

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat yaitu prestasi kerja (Y). Adapun indicator dari prestasi kerja yaitu:

- a. Kecakapan Kerja yaitu efisiensi dan tingkat penyelesaian serta kualitas pelaksanaan kerja dengan tugas dan tanggung jawab.
- b. Pengalaman Kerja yaitu masa kerja dalam bidang yang ditekuni karyawan pada saat penelitian berlangsung.
- c. Inisiatif yaitu frekuensi gagasan atau ide yang dikemukakan oleh karyawan, serta perbaikan metode atau system kerja dalam suatu periode yang lebih efisien dan efektif dari sebelumnya.
- d. Kreatif, kemampuan yang dikembangkan oleh karyawan mencari suatu cara yang berfungsi meningkatkan mutu produk.

Dalam penelitian ini indicator prestasi kerja diambil dari penelitian Suhartin (2012) yang menggunakan teori Rao (1992:89).

Tabel 3.2.
Konsep, Variabel, Indikator,

Konsep	Variabel	Indikator
Disiplin Kerja (X)	Ketepatan Waktu (X1)	<ul style="list-style-type: none"> - Kehadiran pegawai pada jam kerja - Melaksanakan tugas dengan tepat waktu - Pulang kerja tepat waktu
	Menggunakan Peralatan Kantor Dengan Baik (X2)	<ul style="list-style-type: none"> - Memelihara dan menjaga peralatan kantor yang ada - Menggunakan peralatan kantor dengan baik - Memanfaatkan peralatan kantor dengan baik
	Tanggung Jawab (X3)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan tugas yang dibebankan - Menyelesaikan tugas sesuai prosedur - Bertanggungjawab terhadap perintah atasan
	Ketaatan terhadap aturan Kantor (X4)	<ul style="list-style-type: none"> - Mematuhi peraturan tata tertib - Memakai seragam kantor - Melaksanakan perintah dari atasan - Mendapat sanksi jika melanggar
Prestasi Kerja (Y)	Prestasi Kerja (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Kecakapan kerja - Pengalaman Kerja - Inisiatif - Kreatif

3.9 Analisis Data

3.9.1 Uji validitas

(Arikunto: 1991) dalam (Sani dan Vivin, 2013:234) Menjelaskan bahwa suatu Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur

apayang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* (r hitung), di mana r hitung dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n[\sum x^2 - (\sum x)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r = korelasi product moment

n = banyaknya sampel

x = *score*

y = total *score*

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono dalam (Sani, 2010 : 249), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r di atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Solimun dalam Sani (2010 : 249) menyebutkan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Data hasil uji coba instrumen digunakan untuk uji validitas

instrumen. Jenis-jenis validitas instrumen dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Validitas isi : kadang-kadang disebut dengan face validity, ditentukan berdasarkan landasan teori dan atau pendapat pakar.
2. Validitas Kriteria : diukur dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total menggunakan teknik korelasi product moment (metode interkorelasi). Bila koefisien korelasi positif dan $> 0,3$ maka indikator bersangkutan dianggap valid. Perhitungan koefisien korelasi dapat dilakukan dengan software SPSS.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r = koefisien reliabilitas
k = jumlah pertanyaan
 σ_b^2 = varian butir pertanyaan
 σ_t^2 = varian skor tes

Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. (Arikunto, 2006:171).

3.9.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. (Suharyadi, 2011:210). Adapun untuk menghitung dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + b_6 x_6 + b_7 x_7 + b_8 x_8 \dots e$$

Keterangan:

Y = Prestasi Kerja

X1= Ketepatan waktu

X2= Tanggungjawab

X3= Menggunakan peralatan kantor dengan baik

X4= Ketaatan pada aturan

b_1 & b_2 = Koefisien regresi

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = standart eror

3.9.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali,

2005:83). Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen ke dalam model, maka R meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen ke dalam model. Oleh karena itu sebaiknya digunakan nilai *Adjusted R²* regresi terbaik (Ghozali, 2005:83).

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya lebih dari dua hubungan linier yang sempurna (Suharyadi, 2004:528). Teknik mengenalisis multikolinieritas:

1. Variabel bebas secara bersama-sama pengaruhnya nyata atau uji F nyata namun ternyata setiap variabel bebasnya secara parsial pengaruhnya tidak nyata (uji t tidak nyata).
2. Nilai koefisien determinannya R^2 sangat besar, namun ternyata variabel bebasnya berpengaruh tidak nyata (uji t tidak nyata).

3. Nilai koefisien korelasi parsial yaitu $r_{yx1.x2}$ $r_{yx2.x1}$ dan $r_{x1x1.y}$ ada yang lebih besar dari determinannya.

Maka dengan demikian jika terjadi multikolinieritas maka ada beberapa cara dapat dilakukan seperti membuang variabel bebas yang diperkirakan multikolinieritas, hal ini terlihat dari nilai korelasi parsial antara variabel yang tinggi, cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan menambah observasi atau data lagi.

3.10.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mudrajad dalam (Sani, 2010 : 254) *heteroskedastisitas* muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu *observasi* lain, artinya setiap *observasi* mempunyai *reliabilitas* yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. (Mudrajad dalam Sani 2010 : 255) Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *Heteroskedastisitas* dan sebaliknya *non- Heteroskedastisitas*. *Heteroskedastisitas* diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (Sani, 2010 : 256).

3.10.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi

data normal atau mendekati normal (Santoso dalam Sani, 2010 : 256). Uji ini berfungsi untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal, dengan pedoman pengambilan keputusan.

1. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ (di atas), maka H0 ditolak, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. $< 0,05$ (di bawah), maka H0 diterima. Artinya data yang digunakan tidak berasal dari distribusi normal.

3.10.4 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *curve estimate*, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y jika nilai signifikan $f > 0,05$, maka variabel X_1 dan X_2 tersebut memiliki hubungan linear dengan variabel Y (Zainuddin dalam Sani, 2010 : 258).

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k - 1)}{(1 - R^2)/(N - k)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan adalah:

1. Perumusan Hipotesis

H_0 : Variabel disiplin kerja (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja (Y)

H_a : Variabel disiplin kerja (X) ada pengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja (Y)

Nilai kritis distribusi F dengan level of signifikan = 5%

2. Kriteria penolakan atau penerimaan

a. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variabel X dan Y.

3.11.2 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (T)

Uji Signifikansi parsial (T) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah variabel ketepatan waktu (X1), menggunakan peralatan kantor dengan baik (X2), tanggungjawab (X3), ketaatan pada peraturan (X4) benar-benar berpengaruh terhadap variabel prestasi kerja (y) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2009).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2009) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.11.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) *Adjusted R Square* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui *prosentase* perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X_1, X_2) (Suharyadi, 2011: 216).